

**MAKNA TRADISI SEDEKAH BUMI PADA MASYARAKAT ISLAM –  
HINDU DI WILAYAH DUSUN BONGSO WETAN, KECAMATAN  
MENGANTI, GRESIK**

Irga Denny Rizqi

19510004

*Email : [irgadenny78@gmail.com](mailto:irgadenny78@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Sedekah bumi merupakan adat istiadat yang dilakukan di Dusun Bongso Wetan dan Kulon Desa Pengalangan, Gresik. Upacara tradisional yang kaya akan simbol-simbol dan makna mendalam dalam budaya lokal serta tradisi yang mencerminkan nilai-nilai fundamental Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latarbelakang dan makna tradisi sedekah bumi masyarakat Bongso wetan Kecamatan Menganti Gresik, menggunakan teori tindakan sosial milik Max Weber. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan naratif. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan latarbelakang masyarakat Bongso wetan Kecamatan Menganti Gresik melaksanakan tradisi sedekah bumi yakni didasarkan pada berbagai aspek yang paling utama yaitu agama, dan diikuti oleh aspek sosial serta budaya. Sedangkan makna sedekah bumi bagi masyarakat Bongso wetan Kecamatan Menganti Gresik menciptakan rasa syukur pada tuhan, menghargai para leluhur, dan juga melestarikan budaya bagi masyarakat Bongso Wetan. Dengan demikian, Sedekah Bumi tidak hanya merupakan praktik keagamaan dan budaya yang penting, tetapi juga alat untuk mempromosikan solidaritas dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Bongso Wetan. Tradisi ini memperlihatkan bagaimana masyarakat setempat mempertahankan dan menghargai warisan budaya mereka, menjadikannya lebih dari sekadar ritual, tetapi juga sebagai praktik sosial dan budaya yang berkelanjutan.

***Kata kunci:*** Tradisi Sedekah Bumi, Masyarakat Bongso Wetan Gresik

## ***ABSTRAK***

Earth alms is a custom practiced in Bongso Wetan and Kulon hamlets of Pengalangan Village, Gresik. The traditional ceremony is rich in symbols and deep meanings in local culture and traditions that reflect the fundamental values of Pancasila. The purpose of this research is to describe the background and meaning of the earth alms tradition of the Bongso wetan community in Menganti Gresik Subdistrict, using Max Weber's social action theory. The methodology used in this research is qualitative. The approach used in this research is a narrative approach. The data of this study were obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that the background of the Bongso wetan community in Menganti Gresik Subdistrict carrying out the earth alms tradition is based on various aspects, the most important of which is religion, and followed by social and cultural aspects. While the meaning of earth alms for the Bongso wetan community of Menganti Gresik Subdistrict creates gratitude to God, respects the ancestors, and also preserves culture for the Bongso Wetan community. Thus, Sedekah Bumi is not only an important religious and cultural practice, but also a tool to promote solidarity and provide economic benefits for the Bongso Wetan community. This tradition demonstrates how local people maintain and value their cultural heritage, making it more than just a ritual, but also a sustainable social and cultural practice.

***Keywords:*** *Earth Alms Tradition, Bongso Wetan Gresik Community*

## PENDAHULUAN

Asal kata "budaya" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "buddayah," yang merupakan bentuk jamak dari "buddhi," yang berarti budi atau akal. Istilah ini mencakup semua hal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan manusia. Dalam bahasa Belanda, istilah yang setara adalah "cultuur," sementara dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "culture." Dalam bahasa Latin, ada kata "colera" yang berarti mengolah, mengerjakan, dan mengembangkan tanah, yang kemudian berkembang menjadi "culture" dalam bahasa Inggris. Ini mengacu pada kegiatan manusia dalam mengelola dan mengubah lingkungan alam.

Sejak zaman dahulu, struktur sosial, keyakinan agama, dan keragaman etnis di Indonesia telah diteruskan dari generasi ke generasi. Keanekaragaman ini menjadi aset berharga dalam kehidupan masyarakat. Indonesia dikenal karena keragaman budayanya yang luas dan beragam, sebuah ciri khas yang membedakannya dari negara lain. Selain itu, Indonesia juga memiliki kekayaan sejarah sosial, budaya, dan politik. Tradisi-tradisi ini membentuk suatu kesatuan yang kompleks, mencakup berbagai aspek seperti seni, kepercayaan, dan adat istiadat.

Tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan secara berulang pada waktu

tertentu, sering kali berakar pada hukum adat atau tradisi lokal. Di masyarakat Jawa, tradisi memiliki peran yang sangat penting dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan masih dijalankan hingga saat ini. Tradisi ini tidak hanya mengandung nilai-nilai dan norma sosial, tetapi juga membentuk pola tindakan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi mengatur interaksi sosial, perilaku dalam lingkungan, serta hubungan antara manusia dan alam. Seiring waktu, tradisi berkembang menjadi sistem yang menetapkan norma dan pola perilaku, serta memberikan sanksi bagi pelanggaran. Selain itu, tradisi di masyarakat Jawa juga menjadi simbol atau identitas khas suatu wilayah.

Indonesia kaya akan tradisi yang erat kaitannya dengan aspek spiritual, menunjukkan keyakinan mendalam terhadap kekuatan supernatural di alam semesta. Aspek spiritual ini sering diwujudkan dalam bentuk upacara keagamaan dan simbol-simbol yang memiliki makna penting dalam sistem kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan gaib. Tradisi-tradisi ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara manusia, leluhur, dan Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya, Tradisi Sedekah Bumi di Jawa merupakan bagian penting dari budaya setempat, yang menggambarkan pentingnya

pemahaman dan pelestarian warisan budaya serta penghormatan kepada leluhur dan alam. Dengan keunikan dan nilai-nilai spiritual yang diusung, Tradisi Sedekah Bumi menjadi salah satu aspek menarik dari keragaman budaya spiritual di Indonesia.

Upacara tradisional sedekah bumi merupakan wujud syukur kepada Tuhan atas rezeki yang melimpah dari hasil bumi. Upacara ini juga mencerminkan kemampuan masyarakat untuk bertahan dan menghadapi berbagai tantangan, krisis, serta bencana dengan ketangguhan. Sebagai bentuk penghormatan atas karunia Tuhan dan simbol keteguhan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup, sedekah bumi mengajarkan pentingnya bersyukur kepada Tuhan dan memiliki ketahanan dalam menghadapi masalah. Nilai-nilai ini adalah warisan berharga dari leluhur yang perlu dijaga dan diteruskan, selama tidak bertentangan dengan prinsip agama dan moral. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, pemerintah, dan lembaga sosial serta kemasyarakatan untuk melestarikan tradisi ini.

Di Dusun Bongso Wetan dan Kulon, Desa Pengalangan, Gresik, keberagaman budaya dan agama sangat nyata. Di sini, orang-orang dari etnis Madura dan Jawa hidup berdampingan, dengan adanya perbedaan keyakinan antara Islam

dan Hindu. Pura Kertabumi menjadi tempat ibadah bagi umat Hindu, sementara masjid menjadi pusat ibadah umat Islam di Dusun Bongso Wetan. Selain itu, masyarakat Muslim di desa ini memiliki organisasi remaja masjid yang berperan penting dalam kegiatan keagamaan, memberikan dampak positif pada kehidupan beragama dan pendidikan di masyarakat setempat.

Desa Pengalangan di Menganti, Gresik dikenal sebagai pemukiman dengan mayoritas penduduk beragama Hindu. Di Dusun Bongso Wetan, yang merupakan pusat komunitas Hindu, praktik keagamaan mereka mencerminkan perpaduan budaya dari Madura, Jawa, dan Bali. Meskipun mayoritas penduduk Desa Pengalangan adalah penganut Hindu, hubungan dengan umat Muslim di wilayah ini sangat harmonis. Kedua komunitas agama tersebut hidup berdampingan dengan penuh toleransi, menunjukkan sikap saling menghormati dan memahami. Selain mempertahankan keyakinan mereka, masyarakat Desa Pengalangan juga memelihara tradisi budaya Jawa. Identitas jamali, yang merupakan kombinasi dari budaya Jawa, Madura, dan Bali, terbentuk melalui proses adaptasi yang berlangsung lama. Proses ini mencerminkan interaksi sosial yang dinamis di mana individu menciptakan identitas baru melalui penggabungan ketiga budaya tersebut.

Secara keseluruhan, Desa Pengalangan, Menganti, Gresik adalah contoh nyata dari kehidupan yang harmonis dan toleran antara komunitas Hindu dan Muslim, dengan komunitas Hindu di Dusun Bongso Wetan yang menjunjung tradisi budaya Jawa dan Madura melalui identitas jamali.

Di Dusun Bongso Wetan, Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, tradisi sedekah bumi masih sangat dihormati oleh penduduk setempat. Perayaan tahunan ini berlangsung selama lima hari dan mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan aspek sosial, keagamaan, dan hiburan. Warga mengadakan upacara sedekah bumi ini sebagai bentuk penghormatan kepada Mbah Buyut Jaelani, yang dianggap sebagai leluhur dengan otoritas dan kebijaksanaan tertinggi di Dusun Bongso Wetan. Setiap tahun, tradisi ini dipertahankan oleh masyarakat dengan tujuan memastikan kelangsungan tradisi tersebut bagi generasi mendatang. Upacara-upacara yang dilaksanakan oleh komunitas mencerminkan kebiasaan alami mereka, yang bertujuan mencapai kedamaian dan keamanan. Melalui berbagai ritual, mereka berusaha memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan segala isinya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti apa yang melatar belakangi masyarakat Bongso Wetan,

Kecamatan menganti, Gresik melaksanakan tradisi sedekah bumi? Apa makna tradisi sedekah bumi bagi masyarakat Bongso Wetan Kecamatan Menganti, Gresik?

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai perspektif dalam konteks sosial. Metode ini fokus pada ide, tindakan, persepsi, dan perhatian yang penting bagi subjek penelitian. Sebagai strategi dalam penelitian ini, digunakan pendekatan naratif, seperti yang diuraikan oleh Webster dan Metrova dalam karya mereka. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai enam informan tentang sedekah bumi. Mereka berinteraksi langsung dengan para informan, melakukan observasi, dan mendokumentasikan hasilnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Masyarakat Tetap Mengadakan Tradisi Sedekah Bumi**

#### **1. Doa Bersama Kepada Leluhur Desa**

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat Bongso Wetan tetap

mempertahankan kegiatan sedekah bumi yang telah menjadi tradisi di sana. Tradisi ini berperan penting dalam menjalin kebersamaan dan memperkuat silaturahmi di kalangan masyarakat Bongso Wetan, baik yang beragama Islam maupun Hindu. Di Bongso Wetan, perbedaan agama dan norma tidak menjadi penghalang, karena masyarakatnya sangat menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan saling membantu tanpa membedakan latar belakang. Kerukunan ini telah ada sejak zaman nenek moyang dan menjadi prinsip serta norma yang dipegang teguh oleh masyarakat Bongso Wetan. Oleh karena itu, sedekah bumi menjadi tradisi yang sangat dilestarikan di masyarakat Bongso Wetan.

## **2. Melestarikan Budaya**

Dari beberapa pertanyaan dapat disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi diadakan dengan tujuan utama untuk melestarikan budaya dan warisan leluhur. Acara ini juga berfungsi sebagai bentuk syukur atas hasil panen serta menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Selain aspek budaya dan spiritual, sedekah bumi memberikan dampak ekonomi positif bagi para pedagang lokal yang berjualan selama acara berlangsung. Tradisi ini menunjukkan bahwa meskipun tindakan tersebut dilakukan berdasarkan kebiasaan yang sudah terinternalisasi tanpa perencanaan

ekonomis, mereka tetap memberikan manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat. Penyelenggaraan sedekah bumi juga membantu mempertahankan identitas budaya dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan kekayaan alam dan budaya setempat.

Dari wawancara tersebut, jelas terlihat betapa pentingnya tradisi sedekah bumi bagi masyarakat Bongso Wetan. Tradisi ini tidak hanya menjadi sarana untuk menjaga kebersamaan dan silaturahmi antarwarga, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur serta Sang Pencipta. Selain itu, sedekah bumi juga memberikan dampak positif secara ekonomi bagi pedagang lokal, menunjukkan bahwa kegiatan budaya tradisional dapat memiliki nilai ekonomi yang signifikan.

Melalui upaya melestarikan tradisi sedekah bumi, masyarakat Bongso Wetan tidak hanya menjaga identitas budaya mereka tetap hidup, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kekayaan alam dan budaya setempat. Ini menegaskan bahwa tradisi dan kearifan lokal dapat menjadi sumber kekuatan sosial, ekonomi, dan spiritual bagi suatu masyarakat. Dengan demikian, sedekah bumi bukan hanya sekadar acara budaya, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan

masyarakat Bongso Wetan yang harus dilestarikan dan dihargai.

## **Makna Tradisi Sedekah Bumi Bagi Masyarakat Islam – Hindu Di Bongso Wetan**

### **1. Sebagai Bentuk Rasa Syukur Terhadap Bumi (*nyelameti bumi*)**

Berdasarkan hasil pertanyaan di atas, kesimpulan utamanya adalah bahwa tradisi Sedekah Bumi di Bongso Wetan merupakan manifestasi dari rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi dan sebagai bentuk penghormatan terhadap alam dan leluhur. Tradisi ini dijalankan secara bersama-sama oleh masyarakat Hindu dan Islam, menunjukkan kerukunan antarumat beragama.

Secara khusus, tradisi Sedekah Bumi diinterpretasikan sebagai bentuk pengorbanan untuk menyelamatkan dunia dan menyelameti hasil bumi, dengan harapan akan kelimpahan hasil bumi di masa depan. Hal ini tercermin dalam praktik doa bersama, sholat, membaca Al-Quran, dan tahlil di makam leluhur, yang melibatkan kedua komunitas agama.

Antusiasme masyarakat terhadap tradisi Sedekah Bumi juga mencerminkan keinginan mereka untuk melestarikan budaya nenek moyang, menjaga

kerukunan antarumat beragama, serta menghormati leluhur dan hasil bumi yang melimpah.

### **2. Mempertahankan Warisan Budaya**

Kesimpulan dari pertanyaan di atas adalah bahwa tradisi sedekah bumi memiliki nilai penting dalam melestarikan budaya dan memperkuat hubungan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Melalui tradisi ini, masyarakat tidak hanya mengungkapkan rasa syukur atas hasil panen yang berhasil, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi lokal, terutama bagi pedagang yang berpartisipasi dalam acara tersebut. Penyelenggaraan acara atau festival yang didedikasikan untuk merayakan keberagaman hasil bumi lokal merupakan langkah konkret untuk meningkatkan apresiasi terhadap hasil bumi dan memastikan keberlanjutan tradisi ini dari generasi ke generasi. Dalam konteks ekonomi, acara sedekah bumi memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi pedagang dengan menarik minat masyarakat yang hadir untuk menyaksikan ritual tersebut. Dengan demikian, tradisi sedekah bumi tidak hanya memperkaya budaya lokal tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek ekonomi dan

hubungan sosial dalam masyarakat.

Tradisi Sedekah Bumi di Bongso Wetan merupakan manifestasi rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi dan bentuk penghormatan terhadap alam dan leluhur. Ini dipraktikkan secara bersama-sama oleh masyarakat Hindu dan Islam, menunjukkan kerukunan antarumat beragama. Tradisi ini diinterpretasikan sebagai pengorbanan untuk menyelamatkan dunia dan hasil bumi, dengan harapan kelimpahan di masa depan. Melalui doa bersama, sholat, membaca Al-Quran, dan tahlil di makam leluhur, kedua komunitas agama terlibat. Antusiasme masyarakat mencerminkan keinginan untuk melestarikan budaya, menjaga kerukunan, dan menghormati leluhur serta hasil bumi. Tradisi ini juga penting dalam mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan apresiasi terhadap hasil bumi. Acara sedekah bumi memberikan peluang pendapatan bagi pedagang dan memperkaya hubungan sosial dalam masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Tradisi sedekah bumi dilaksanakan dengan berlandaskan berbagai aspek, utamanya adalah agama, diikuti oleh aspek sosial dan budaya. Nilai agama dalam tradisi ini mengacu pada ajaran Islam dan Hindu, dengan pemilihan waktu pelaksanaan yang khusus seperti bulan Muharam dan Syura

sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan kepada tanah air. Sementara itu, nilai sosial dan budaya tercermin dalam kerja sama gotong-royong warga dalam persiapan dan pelaksanaan ritual sedekah bumi. Melalui praktik gotong-royong dan penggunaan budaya lokal, tradisi ini memperkuat solidaritas di antara masyarakat setempat.

Tradisi sedekah bumi memegang makna yang penting dalam kehidupan masyarakat Bongso Wetan. Ini tidak hanya tentang mengikuti aturan atau urutan tertentu, tapi juga tentang menghargai karunia Tuhan dan warisan leluhur. Tradisi ini mengajarkan kita untuk bersyukur atas segala yang kita terima, menghormati mereka yang datang sebelum kita, dan menjaga keberlanjutan budaya kita. Ini adalah pengingat bahwa kehidupan kita dipenuhi dengan berkat dari Tuhan dan pengaruh positif dari generasi sebelumnya, dan kita memiliki tanggung jawab untuk meneruskan kebaikan ini kepada generasi mendatang.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Bongso Wetan diharapkan untuk tetap melestarikan tradisi sedekah bumi,



yang merupakan warisan budaya yang berharga dari nenek moyang mereka. Tradisi ini menjadi bukti rasa syukur kepada Tuhan atas kelimpahan hasil bumi, termasuk hasil pertanian dan perikanan.

2. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian tentang Sedekah Bumi dengan fokus yang lebih luas dan objek penelitian yang beragam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dari perspektif yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hakim Moh, Nur. (2013) *Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme*. Hal 29
- Widodo. (2002). *Kamus Ilmiah Populer; dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: Absolut. hal 723.
- Wirawan I. B, *Teori – teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup. hal 79
- Ritzer, George. (2011). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : Cv. Rajawali. hal 67
- Godman J Douglas, Ritzer George. (1995) *Teori Sosiologi* Yogyakarta: Kereasi Wacana. hal 101
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hal 107.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung. hal 227.
- Ritzer George. (2012). *Teori Sosiologi*. pustaka pelajar : Yogyakarta. hal. 194
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung. Hal 233.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung. hal 240.
- Widodo. (2002). *Kamus Ilmiah Populer dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: Absolut. hal 723
- Gesta Bayuadhy. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. (Yogyakarta: Dipta, 2015). Hal 82
- Dwi, Lestari Evi. (2019). *Tradisi sedekah bumi dalam pelestarian budaya local*. Jurnal untan.ac.ia.
- Moleong, Lexy M.A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Edukasinfo. (2020). *Macam-Macam Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Xerpihan. (2022). *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Doyle Paul Jochson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka : Jakarta 1994). hal 221
- Sumanto, (2019) “Budaya dan Pemahaman dan

- Penerapannya.” *Jurnal Literasiologi* Vol 1. No 2
- Issn. (2017) “Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro.” *Jurnal Studi Agama-agama* Vol 7. No 2
- An dhini, Nisa Fitri, (2017) “Perancangan Griya Seni dan Budaya Terakota di Trawas Mojokerto.” *Journal Of Chemical Information and Modeling* Vol 53 No 9
- Nikmah Rochmawati, Mizano Liongga Alhassan, Mukhammad Syafi’i. (2021) “Sedekah Bumi Model Kebersyukuran dan Resiliensi Komunias Pada Masyarakat.” *Jurnal Penelitian* Vol 15. No 1
- Sudrajad Arif, Agustina Elisa Diaz, (2023) “Toleransi Antar Umat Beragama Etnis Madura Di Dusun Bongso Wetan.” *Jurnal Seminar Nasional* 490-497
- Dewanto, (2018). “Bentuk Fungsi dan Makna Leksikon Kabumeh Pada Masyarakat Keturunan Madura di Menganti Gresik.” *Jurnal Kebudayaan* Vol 13. No 2
- Arinda, R Ichmi Yani. (2014). “Sedekah Bumi Nyadran Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Dan Masyarakat Sratujejo Bojonegoro.”
- Rizki, ulana Muhammad. (2022). “Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bimi Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Dibe Lamongan.” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*.
- Minggu, Kosmas. (2022). “Kebudayaan Tradisional Sebagai Pilar Pembangunan.” *Jurnal inovasi penelitian*, Vol 3. No3
- Ikhsan Fajar, Machfud Agus. (2022).” Fungsi Sosial Sedekah Bumi di Desa Bongso Kulon, Gresik.” *Jurnal Penelitian Agama* Vol. 23, No. 1.
- Salma. *Jenis – Jenis Penelitian* <https://penerbitdeepublish.com/jenis-jenis-penelitian/>.
- Salmaa, “Data Penelitian,” *Deepublisher*, last modified 2021, 31 Januari 2024 <https://penerbitdeepublish.com/data-penelitian/>.
- Sedekah Bumi*. Wikipedia. 11 Desember 2023. Lihat [https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah\\_bumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah_bumi)
- Yufi cantika. *Pengertian Silaturahmi*. (Jakarta : Gramedia. 11 Desember 2023) Lihat <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-silaturahmi/>
- Abdul Hakim. *Merawat Tradisi Sedekah Bumi Di Kota Metropolitan*. Antara Jatim. 11 Desember 2023. Lihat <https://jatim.antaranews.com/berita/727266/merawat-tradisi-sedekah-bumi-di-kota-metropolitan>
- Wujud Syukur Atas Karunia Sang Maha Pencipta. Banyuasin. 11 Desember2023.
- Lihat <https://banyuasinkab.go.id/2022/08/sedekah-bumi-di-air->

batu-wujud-syukur-atas-  
karunia-sang-maha-pencipta/